



Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Rempah- Rempah di Pasar Sentral Gorontalo

Nurfirly Oliviana Mamu^{1*}, Radia Hafid², Melizubaida Mahmud³, Meyko
Panigoro⁴, Agil Bahsoan⁵,
Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Fhirlymamu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the extent to which capital influences the income of spice traders at Pasar Sentra! Gorontalo. This research used a quantitative approach, with customers as the research subjects and spice traders at Pasar Sentra) Gorontalo as the research objects. The population in this study consisted of 45 respondents, and the sample size was also 45 respondents. Data collection methods included observation, questionnaires, and interviews. Meanwhile, data analysis activities involved grouping data based on variables and respondents, presenting the data for each variable studied, and conducting calculations to test the proposed hypotheses. The study findings show that there is a positive and significant influence of capital on the income of spice traders at Pasar Sentral Gorontalo. The analysis also confirms significance, as evidenced by the t-count score being greater than the t-table score. Thus, the hypothesis stating that capital has a positive influence on the income of spice traders at Pasar Sentral Gorontalo is confirmed.

Keywords: *Trader Income, Business, Capital Influence.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang rempah rempah di Pasar Sentral Gorontalo. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan subjek penelitian pelanggan dan objek penelitiannya adalah Pedagang Pasar Sentral Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 responden dan sampel 45 responden. Metode pengumpulan data melalui observasi, kuisioner, interview. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Gorontalo, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung terbukti lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Gorontalo, dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Pendapatan Pedagang, Usaha, Pengaruh Modal

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat transaksi jual beli dengan banyak penjual, seperti pasar tradisional atau pusat perbelanjaan. Masyarakat masih mengandalkan pasar tradisional untuk kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan pedagang tergantung pada pendapatan, yang dipengaruhi oleh faktor seperti modal, jam kerja, dan lokasi.

Tingkat kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari besarnya penghasilan yang diperoleh. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang perlu diperhatikan agar pendapatan mereka tetap stabil dan kesejahteraan meningkat. Hal ini akan menjaga kelancaran aktivitas perdagangan, mempertahankan jumlah pedagang, bahkan mendorong pertumbuhannya.

Modal sangat penting dalam usaha, baik kecil maupun besar, karena memengaruhi pendapatan. Semakin besar modal, semakin beragam produk yang bisa dijual, sehingga pendapatan meningkat. Namun, inflasi tinggi di Indonesia baru-baru ini menyebabkan kenaikan harga, mengurangi pendapatan riil pedagang. Meski inflasi turun pada Juni 2023 (3,52% year-on-year), dampak kenaikan harga sebelumnya masih terasa.

Kota Gorontalo, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo, sangat bergantung pada sektor perdagangan, terutama pasar tradisional. Terdapat empat pasar tradisional di Kota Gorontalo, yaitu Pasar Sentral (Kecamatan Kota Selatan), Pasar Moodu (Kecamatan Kota Timur), Pasar Liluwo (Kecamatan Kota Tengah), dan Pasar Duingingi (Kecamatan Duingingi).

Pasar Sentral Gorontalo merupakan pasar terbesar yang menampung paling banyak pedagang. Terletak di pusat kota, pasar ini menjadi pusat perdagangan utama dengan komoditas berupa kebutuhan sehari-hari dan hasil bumi dari Gorontalo dan sekitarnya. Pengunjungnya tidak hanya berasal dari Kota Gorontalo, tetapi juga dari kabupaten lain di provinsi tersebut.

Pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Gorontalo termasuk yang terkena dampak ketidakstabilan ekonomi akibat inflasi. Meskipun inflasi telah turun pada Juni 2023, kenaikan sebelumnya tetap memengaruhi pendapatan dan modal usaha mereka. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Rempah-Rempah di Pasar Sentral Gorontalo".

KAJIAN TEORITIS

Konsep Pendapatan

Menurut Samuelson (2002) dalam Muttaqin (2014), pendapatan adalah penerimaan individu/kelompok atas kontribusi tenaga kerja atau pikiran, mencakup uang atau manfaat material dari kekayaan/jasa. *Disposable income* adalah pendapatan siap pakai untuk konsumsi. Sadono Sukirno menyebut pendapatan sebagai penghasilan tanpa aktivitas tertentu, seperti penerimaan negara.

Mardiasmo mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan kemampuan ekonomi wajib pajak, baik dari dalam/luar negeri, untuk konsumsi atau menambah kekayaan, meliputi: Imbalan pekerjaan (gaji, bonus, pensiun), Hadiah (uang/barang dari pekerjaan/undian), Laba usaha (selisih penjualan dan biaya produksi dan Keuntungan penjualan (selisih harga jual dan biaya perolehan).

Indikator Pendapatan

Yuniasih (2021) menyebutkan indikator pendapatan meliputi: a) Hasil penjualan harian pada hari biasa (Senin–Minggu). b) Hasil penjualan saat hari ramai (misalnya hari raya atau perayaan nasional).

Modal

Modal merupakan faktor produksi penting yang memengaruhi keberhasilan usaha. Definisi modal mencakup kekayaan yang digunakan untuk meningkatkan output, baik berupa uang atau barang. Menurut Irwan dan Suparmoko (1992), modal bersama tanah dan tenaga kerja menghasilkan

barang/jasa baru. Modal bukan satu-satunya penentu pendapatan, tetapi memegang peran kritis, terutama bagi pedagang.

Indikator Modal

Modal sendiri (Saputri, 2020):

- a. Sumber: Tabungan, hibah, atau sumbangan.
- b. Kelebihan: Tanpa biaya bunga, fleksibel, dan tidak perlu pengembalian.
- c. Kekurangan: Terbatas dan kurang memotivasi pemilik.

Modal asing:

- a. Sumber: Pinjaman bank, lembaga keuangan, atau perusahaan non-keuangan.
- b. Kelebihan: Jumlah tidak terbatas dan meningkatkan motivasi usaha.
- c. Kekurangan: Beban bunga, kewajiban pengembalian, dan tekanan moral.

Modal patungan: Gabungan modal sendiri dan mitra usaha

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan aset yang dimanfaatkan untuk mendukung operasional bisnis guna mencapai keuntungan maksimal, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penghasilan para pedagang di Pasar Sentral Kota Gorontalo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengolah data. Tahapan analisis datanya meliputi: pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, pembuatan tabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, penyajian data setiap variabel yang diteliti, serta penghitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Uji Validitas

Metode yang dipakai untuk menguji validitas dilakukan menggunakan

korelasi Product-Moment dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0. Pengujian dilakukan pada 15 responden. Proses validitas ini memanfaatkan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya suatu pernyataan dapat diketahui melalui Corrected Item–Total Correlation, di mana jika nilai r-hitung lebih tinggi daripada r-tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih rendah dari r-tabel, instrumen dianggap tidak valid. Dalam menginterpretasikan koefisien, jika r-hitung > r-tabel, dapat disimpulkan bahwa butir kuesioner tergolong valid. Untuk jumlah sampel (n) = 15, nilai r-tabel adalah 0,412, dan hasil lengkap output SPSS dapat dilihat pada lampiran. Ringkasan hasil uji validitas instrumen disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X dan Y

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0.796	0.804	0,412	Valid
2	0.683	0.701		Valid
3	0.796	0.846		Valid
4	0.667	0.804		Valid
5	0.740	0.701		Valid
6	0.554	0.804		Valid
7	0.740	0.620		Valid
8	0.740	0.766		Valid
9	0.667	0.846		Valid
10	0.758	0.763		Valid
11	0.758	0.523		Valid
12	0.796	0.804		Valid

Dari pengujian korelasi Pearson, dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner baik untuk variabel X maupun Y menunjukkan nilai lebih

besar dari 0,412. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk menyatakan bahwa kuesioner yang dipakai telah memenuhi syarat validitas.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indikator yang menilai tingkat kepercayaan atau keandalan suatu alat ukur. Suatu alat dikatakan reliabel jika digunakan dua kali untuk mengukur fenomena yang sama dan menghasilkan data yang relatif konsisten. Koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 20.0. Jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel; sebaliknya, jika nilainya lebih kecil, alat dianggap tidak reliabel. Detail hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran, sedangkan ringkasannya disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Modal	0,921	0,6	Reliabel
Pendapatan Pedagang	0,930		

Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel memiliki nilai lebih dari 0,6, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini reliabel

c. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis regresi, salah satu syarat yang harus terpenuhi adalah data variabel dependen harus berdistribusi normal. Langkah pertama dalam pengujian asumsi adalah uji normalitas. Jika data tidak normal, analisis tidak bisa dilanjutkan karena tidak memenuhi syarat normalitas. Dalam penelitian ini, pendapatan pedagang sebagai variabel endogen mengharuskan residu terdistribusi normal agar memenuhi persyaratan analisis regresi. Pengujian normalitas data dilakukan dengan

bantuan perangkat lunak SPSS versi 20.0.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	0.973
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.300
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,300 untuk persamaan regresi pendapatan pedagang. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual persamaan pendapatan pedagang berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis statistik menggunakan teknik regresi dapat dilanjutkan..

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.540	10.803		1.346	.185
	Modal	.699	.203	.464	3.438	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Hasil analisis regresi menghasilkan model persamaan $Y = 14,540 + 0,699X$, di mana setiap kenaikan variabel modal (X) diperkirakan akan menaikkan pendapatan pedagang sebesar 0,699. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa modal memiliki dampak yang searah terhadap pendapatan pedagang. Setelah menyelesaikan estimasi model, penelitian ini melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, yaitu mengevaluasi signifikansi pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang.

Uji Regresi Secara Parsial

Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 5. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.540	10.803		1.346	.185
	Modal	.699	.203	.464	3.438	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* untuk variabel modal adalah 3,438. Untuk mengevaluasi penerimaan atau penolakan *H₀*, nilai *t-tabel* dihitung dengan tingkat signifikansi 5%, menghasilkan nilai 1,681. Perbandingan antara kedua nilai tersebut mengungkapkan bahwa *t-hitung* lebih besar daripada *t-tabel*, sehingga *H₀* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian ini membuktikan bahwa modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya dampak tersebut, dilakukan analisis koefisien determinasi. Koefisien ini mengukur persentase variasi pada variabel terikat (pendapatan) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (modal), dengan kisaran 0% hingga 100%. Semakin tinggi nilainya, semakin besar kontribusi modal dalam menjelaskan perubahan pendapatan.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak berikut ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.197	4.146

a. Predictors: (Constant), Modal

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,216, artinya 21,6% perubahan pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal. Temuan ini menunjukkan korelasi positif antara modal dan pendapatan—semakin besar modal, semakin tinggi pendapatan. Sementara itu, 78,4% variasi pendapatan lainnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Suryani dan Harahap (2021) mengemukakan bahwa ketersediaan modal awal yang memadai memungkinkan pelaku usaha mikro untuk mengembangkan bisnisnya, baik dalam hal perluasan skala usaha, variasi produk, maupun peningkatan daya saing. Selain itu, modal juga berperan sebagai faktor kunci dalam memperbanyak stok barang dagangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara modal dan pendapatan pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan t-tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dapat diterima.

Rahman dan Latif (2020) menemukan korelasi yang kuat antara modal usaha dan pendapatan UMKM. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar, memperoleh diskon, serta memenuhi permintaan pasar secara stabil, sehingga meningkatkan produktivitas dan keuntungan bisnis. Senada dengan hal tersebut, Yulianti dan Prasetyo (2019) menyatakan bahwa modal berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha mikro, membantu menghadapi risiko bisnis, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Peningkatan pendapatan merupakan dampak alami dari bertambahnya kapasitas produksi dan pelayanan akibat tambahan modal.

Memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, Fadilah & Sari (2021) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padang. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Nursiah & Maulana (2019), yang menyatakan adanya hubungan positif antara modal kerja dan pendapatan harian pedagang di pasar tradisional Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teoritis empiris menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Gorontalo. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar modal, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Artinya, perubahan pada modal akan diikuti oleh perubahan pendapatan dalam arah yang sama. Selain itu, koefisien determinasi mengindikasikan bahwa modal dapat menjelaskan variasi pendapatan para pedagang tersebut.

SARAN

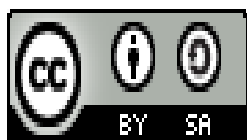
Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Pemerintah daerah, khususnya Dinas Perdagangan dan instansi terkait, sebaiknya memudahkan akses permodalan bagi para pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Gorontalo. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan program kredit usaha mikro berbunga rendah atau memberikan bantuan modal awal.
- 2) Pemerintah juga perlu mendukung pendirian dan pengembangan koperasi pedagang atau kelompok usaha bersama. Lembaga ini dapat berfungsi sebagai sarana kolektif untuk mengelola modal serta meningkatkan daya saing pedagang dalam rantai pasokan.

DAFTAR REFERENSI

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, K. I. (2015). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 4-6.
- Atun, S. I (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5(4), 2-4.
- Bari, F. & Muljaningsing S. (2017). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Cahyo, B. D. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Amerika Serikat, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Inflasi Di Indonesia 2000:Q1 – 2015:Q4*. Universitas Lampung Bandarlampung.
- Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 2.
- Hidayatullah, A. & Muljaningsih, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 02(4), 867-882.
- Ma’rif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 3-6.
- Mboko, M. M., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 64-85.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 5.
- Nurfiana, I. W. (2018). *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Oktriaryzy, S. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Saputri, D. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Syatifah, M. (2023). *Eksistensi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Masa Covid 19 Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 5-6.
- Fadilah, A., & Sari, D. (2021). *Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Padang*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 87–95.
- Kuncoro, M. (2017). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nursiah, N., & Maulana, R. (2019). *Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Harian Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Bone*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 34–42.
- Rahman, A., & Latif, A. (2020). *Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Gowa*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 25–32.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I., & Harahap, R. A. (2021). *Modal Usaha sebagai Faktor Kunci Keberhasilan Usaha Mikro*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 45–52.
- Yulianti, N., & Prasetyo, H. (2019). *Peran Modal dalam Keberlangsungan Usaha Mikro di Kota Surabaya*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(2), 100–109



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.